

**KEPENTINGAN EKONOMI POLITIK RUSIA DALAM KERJASAMA
INTERNASIONAL BRICS
(BRAZIL, RUSIA, INDIA, CHINA, SOUTH AFRICA)**

Oleh :

Siti Mawaddah Palamani

Pembimbing : Saiman Pakpahan S.IP, M.Si

Bibliography : 23 Books, 10 Journals, 43 Websites, 9 Official Documents

ABSTRACT

This research is talking about international partnership between countries. In this research, writer taking perspective from Russia's interest in BRICS partnership, and the level analysis is Nation-State. BRICS is an acronym of countries, that determine themselves as an anti-Western international partnership. This research using the library research to get data and create an analysis of Russia's importancy inside of BRICS. There is so much things in BRICS that Russia can develop, such as trading, finance, political interest, currency, and many more.

There is a lot of advantages that Russia could achieve from BRICS partnership. Such as international trade among countries inside of BRICS, taking a loan from BRICS Contingent Reserve Arrangement, and strengthening Russia's currency inside of New Development Bank. Also being in BRICS partnership would make Russia gain more political power, to get alliances of economic and political issues, and help Russia to improve their potential resources.

Keywords : BRICS, Russia, International Political Economy, International Partnership

Pendahuluan

Penelitian ini membahas mengenai kepentingan ekonomi dan politik Negara Rusia didalam kerjasama ekonomi internasional BRICS (Brazil, Rusia, India, *South Africa*). Istilah BRIC pertama kali diperkenalkan tahun 2001 oleh Jim O'Neill, yang pada tahun itu memperkirakan akan muncul negara-negara pengganti negara kaya di Eropa dan Amerika Utara. Negara-negara pengganti itu adalah Brazil, Rusia, India dan China. Meskipun keempat negara tersebut diprediksi menjadi pengganti negara-negara

yang kaya, bukan lantas berarti negara-negara ini pun akan menjadi negara yang dominan di dunia internasional karena tujuan pembentukan BRIC adalah terciptanya perdamaian, keamanan, dan kemajuan bersama.

Negara Federasi Rusia atau yang dahulunya dikenal dengan Uni Soviet pada era Perang Dingin yang akhirnya terpecah melalui rancangan Glasnot Perestroika yang dikeluarkan oleh Mikhail Gorbachev pada tahun 1991 merupakan salah satu Negara Industri Baru atau New Industrial Countries (NICS) pada tatanan ekonomi dunia saat ini. Rusia

mengalami masa-masa transisi dari era Komunisme ke era yang lebih menerapkan nilai-nilai Demokrasi pada saat sekarang ini.

BRICS merupakan salah satu jalan bagi Rusia untuk mengadaptasi keterbukaan dan globalisasi tanpa harus bergantung pada poros dunia barat. BRICS juga menjadi 'pasar' bagi ekspor dan import Negara Rusia, dan sebagai sarana untuk menarik FDI (Foreign Direct Investment) khususnya dari Negara-negara anggota BRICS. BRICS merupakan kerjasama yang sangat potensial bagi Rusia, selain kerjasamanya dengan pihak Barat. Hal ini dilihat dapat mengurangi ketergantungan Rusia terhadap ekspor-impor ke barat dan memberi peluang untuk kerjasama baru dengan Negara-negara lain yang memiliki potensi lebih, seperti Afrika Selatan dengan sumber daya alamnya, India dengan teknologi nuklirnya, Brazil dengan produksi pangannya, dan China dengan kekuatan ekonominya.

Peran Rusia sebagai Negara dengan pengekspor migas terbesar kedua dan potensi wilayah alamnya membuat Negara Rusia dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya dan mendapat dukungan secara ekonomi dan politik dari Negara anggota BRICS.

Berdasarkan pengertian mengenai hipotesa diatas, maka penulis menarik hipotesa yaitu

“Kepentingan Rusia didalam Kerjasama Ekonomi Internasional BRICS adalah untuk menjalankan kepentingan ekonomi dan politik negaranya”

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- Dalam Bidang Politik :

1. Negara Rusia bergabung didalam BRICS untuk mengalihkan ketergantungan terhadap dunia Barat.

2. Membentuk aliansi dengan sesama Negara New Industrial Countries (NICS) dalam bidang ekonomi, politik, social-budaya maupun yang lainnya.

3. Menjadi sarana untuk mengurangi dampak sanksi yang diterapkan oleh Negara Barat pada Rusia.

4. Membentuk pola politik yang baru yang memiliki kekuatan di masing-masing benua. China di Asia Timur, India di Asia Selatan, Brazil di Amerika Latin, dan Afrika Selatan di Benua Afrika.

5. BRICS adalah jalan bagi Rusia untuk menerapkan nilai-nilai demokratis nya. Rusia yang sedang berada pada masa transisi ke era demokrasi dan globalisasi melihat BRICS sebagai peluang untuk membuka diri ke era global dengan potensi perkembangan hubungan politik yang lebih baik.

- Dalam Bidang Ekonomi :

1. BRICS menjadi pasar ekspor komoditi utama Rusia, yaitu migas dan senjata.

2. Kepentingan kerjasama ekonomi dengan China di bidang penjualan senjata militer dan pesawat tempur.

3. Kepentingan kerjasama ekonomi bidang teknologi nuklir dengan India. Dan didalam hubungan politiknya Rusia juga melakukan

kerjasama bidang pertahanan dan militer.

4. Memenuhi kebutuhan pangan domestic dengan cara bekerjasama dalam bidang ekonomi dengan Negara Brazil. Kerjasama dapat dilakukan timbal balik, yaitu Rusia mengeksport migas dan peralatan militer, sedangkan Brazil mengeksport bahan makanan dan pertaniannya.

5. Hubungan kerjasama Rusia dan Afrika Selatan masih sangat baru dan Rusia melihat potensi untuk kerjasama bidang pertambangan yang merupakan potensi terbesar Afrika. Selain itu Afrika Selatan juga dapat menjadi tempat Rusia menanamkan investasi bidang migas dan pertambangannya.

6. Menjadikan New Development Bank (NDB) sebagai alternative dari World Bank dan BRICS Contigent Reserve Arrangement (BRICS CRA) sebagai alternative dari IMF (International Monetary Fund)

Jim O'Neill, yang merupakan Kepala Riset Ekonomi Global di Goldman Sachs mencetuskan akronim BRIC (South Africa belum bergabung), yang merupakan sebuah persatuan dari Negara-negara emerging markets yang berpotensi akan merubah perekonomian global melalui tulisannya yang berjudul Building Better Global Economic BRIC.

Negara tersebut adalah Brazil, Rusia, India, dan China. South Africa bergabung pada tahun 2011 setelah pada tahun 2010 Afrika Selatan memberikan proposal untuk bergabung dalam forum kerjasama internasional BRICS.

Gagasan dari Jim O' Neil untuk mencetuskan BRICS adalah berdasarkan pengamatan perekonomian yang dilakukan sejak 50 tahun terakhir dan perkiraan 50 tahun kedepannya yang memungkinkan terjadi perubahan terhadap peta ekonomi politik dunia.

Dan Negara-negara BRIC tersebut dilihat memiliki potensi yang sangat baik di dunia ekonomi politik masa depan. Hal tersebut dilihat dari GDP, arus FDI (Foreign Direct Investment) inflows dan outflows, serta kemampuan Negara Brazil, Rusia, India dan China untuk mengatasi krisis ekonomi di negaranya masing-masing. Negara-negara anggota BRICS dikategorikan sebagai Emerging Economies oleh WTO karena memiliki tingkat perdagangan yang tinggi didalam peringkat dunia ekonomi internasional.

Kemudian, atas dasar ketertarikan 4 negara tersebut untuk menjalin kerjasama seperti yang telah di tuliskan oleh Jim O' Neill, Negara Brazil, Rusia, India dan China mengambil side event didalam 61st UN General Assembly yang dilaksanakan di New York pada September 2006, yang kemudian diikuti oleh beberapa pertemuan tambahan pada September 2007 dan 2008 yang berlokasi di Rusia .

Kemudian, setelah diadakan beberapa pertemuan dalam rangka pembentukan BRIC, maka keempat kepala Negara menyetujui untuk melaksanakan KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) pertamanya pada tanggal 16 Juni 2009 di Yekaterinburg, Rusia.

Pembentukan BRIC ini diwakili oleh masing-masing kepala Negara,

yaitu Presiden Luiz Inacio da Silva dari Brazil, Perdana Menteri Dmitry Medvedev dari Rusia, Perdana Menteri Manmohan Singh yang mewakili India, dan Presiden Hu Jintao dari China.

BRICS kemudian pada KTT ke 6 nya mengeluarkan kebijakan untuk membuat New Development Bank dan BRICS Contingent Reserve Arrangement yang berfungsi untuk memperlancar arus perdagangan intra-BRICS dan menjadikan lembaga-lembaga tersebut sebagai alternatif dari World Bank dan International Monetary Fund yang telah di hegemoni oleh Negara-negara Barat.

“ We are committed to building a harmonious world of lasting peace and common prosperity and reaffirm that the 21st century should be marked by peace, security, development, and cooperation. It is the overarching objective and strong shared desire for peace, security, development and cooperation that brought together BRICS countries.”

BRICS pada dasarnya memiliki tujuan untuk kesejahteraan, hubungan diplomatis antar Negara, kerjasama ekonomi, keamanan, efisiensi energy, dan membentuk suatu forum kerjasama yang dapat mengalihkan ketergantungan Negara-negara berkembang dan emerging market dari pasar yang telah di kuasai oleh Negara Barat.

Negara Rusia merupakan sebuah Negara Federasi yang telah melakukan banyak perubahan. Berikut akan dijelaskan sejarah singkat Negara Rusia sejak awal hingga sekarang.

Kemudian pada tahun 2014, Negara Rusia terlibat aksi intervensi dan aneksasi wilayah Krimea dengan Negara Ukraina. Wilayah Krimea yang dahulunya merupakan wilayah administrative Ukraina, akhirnya melakukan referendum untuk memisahkan diri dari Ukraina. Hasil resmi menunjukkan bahwa 95% pemilih di Krimea dan kota Sevastopol.

Setelah melakukan referendum dengan Ukraina, Krimea melakukan integrasi dengan Federasi Rusia ditandai dengan ditandatanganinya perjanjian integrasi Republik Krimea dan Federasi Rusia pada tanggal 18 Maret 2014, yang kemudian diratifikasi oleh Majelis Federal pada tanggal 21 Maret 2014.

Penggabungan wilayah Krimea dan Rusia ini mengundang kritik keras dari dunia Internasional. Sebagian besar Negara menolak untuk mengakui referendum Krimea dan menjatuhkan sanksi atas Aneksasi Krimea yang dilakukan Rusia.

Rusia memiliki pengaruh yang cukup besar dalam dunia internasional, terlebih dalam bidang militer. Sejak era Perang Dingin, kekuatan militer Rusia merupakan salah satu yang terkuat di dunia. Kemudian pasca perang dingin, dengan adanya reformasi Glasnost Perestroika yang digagas oleh Mikhail Gorbachev, Rusia mulai merubah tatanan ekonomi negaranya dan mulai mengadaptasi Kapitalisme-Liberalisme kedalam system ekonomi negaranya.

Privatisasi perusahaan mulai dilakukan, meskipun sampai saat ini perekonomian Rusia masih Government Driven yang berarti sector ekonominya masih dikuasai

oleh Negara, namun perlahan-lahan pengaruh tersebut berangsur-angsur menghilang dan dengan bergabungnya Rusia didalam keanggotaan kerjasama internasional BRICS, akan meningkatkan perekonomian Negara Rusia.

Di lain sisi, dari segi keamanan Rusia juga menunjukkan pengaruhnya dalam ranking pertahanan nasional di dunia, Rusia masih berada dalam posisi kedua dalam simpanan senjata nuklir dan alutsista militer di dunia

Rusia menggunakan Eurasian Economic Union untuk mengumpulkan sekelompok kerjasama. Rusia juga menggunakan Shanghai Cooperation Organization and KTT BRICS menunjukkan keinginan kuatnya untuk sebuah revolusi dari tantangan internasional. Menggunakan pidato di PBB untuk menekankan kembali keberadaan Rusia dipanggung internasional.

Selain itu, Putin juga memulihkan kembali pengaruh internasional Rusia dengan melancarkan serangan pembomban udara terhadap kelompok-kelompok ekstrimis di Syria, yang membuat operasi AS dan NATO di kawasan tersebut tampak lemah.

Strategi ini telah menunjukkan bahwa Rusia sedang mengembangkan ruang untuk kerjasama antar negara dalam kerangka organisasi BRICS, SCO, APEC dan G20.

Bergabungnya Rusia didalam BRICS tentunya membawa banyak pengaruh terhadap kerjasama Rusia dengan strateginya yang mengedepankan kerjasama dengan pihak selain Negara dunia Barat.

BRICS tentunya dapat menjadi ajang Rusia untuk memperbaiki krisis ekonomi, inflasi, embargo perdagangan yang diterapkan Negara Barat, serta mengembangkan potensi non Migas nya dengan bekerjasama di bidang teknologi, khususnya dengan Negara BRICS yang memiliki pengetahuan teknologi yang tinggi, seperti India dan China.

Selain itu Rusia juga dapat bekerjasama dengan Brazil yang merupakan Negara agraris dalam bidang pangan. Rusia dapat mengembangkan potensinya di bidang pangan dan melakukan perdagangan ekspor impor produk makanan dari Negara Brazil. Rusia juga dapat mengekspor gandumnya ke Negara Brazil, dimana pada tahun 2016, ekspor gandum Rusia telah dapat melampaui Uni Eropa dan Amerika Serikat.

Hal ini juga menjadi bukti bahwa dalam bidang ekonomi, sanksi yang diterapkan oleh barat justru membuat Rusia semakin mandiri dalam bidang pertanian dan pangan, khususnya. Juga dapat membuka kesempatan kerjasama bagi Negara non-Barat yang tergabung didalam BRICS, yang tentunya memiliki keunggulannya masing-masing.

BRICS menjadi pasar komoditi utama Rusia, yaitu Migas. Hal ini terbukti dengan ekspor Migas merupakan ekspor utama Rusia yang menyumbang sebesar 63% dari seluruh total ekspor Negara Rusia. Dan Negara didalam BRICS yang menjadi pasar utama Rusia untuk mengeskpor produk negaranya adalah China, yang mengimport Crude Petroleum dari Rusia sebesar 52% dari seluruh total produi yang di impor China dari Negara Rusia.

Kemudian yang menempati posisi kedua adalah India yang melakukan import produk Berlian dari Rusia, dengan nilai sebesar 39% dari seluruh total impor Rusia terhadap India. Negara Brazil sendiri paling banyak mengimport produk mineral dan pupuk kimia dari Negara Rusia. Impor tersebut mencapai angka sekitar 49% dari total impor Rusia ke Brazil.

Sementara South Africa melakukan impor terbesarnya dengan Rusia dalam produk gandum nya. Sekitar 51% produk ekspor Rusia ke South Africa adalah Gandum, dengan total impor Rusia ke Negara Afrika Selatan adalah sebesar \$257 Milyar.

Sedangkan untuk import, Negara China menjadi importir pertama bagi Rusia, dan produk impor terbesar Rusia dari Negara China adalah mesin atau barang elektronik, seperti peralatan broadcasting yang menyumbang sebesar 4,5%, Komputer sebesar 3,7%. Kemudian juga China mengimpor kulit hewan sebesar 6,9% kepada Rusia.

Sementara India paling banyak melakukan ekspor dibidang obat-obatan kepada Negara Rusia, yaitu sebesar 18% dari total seluruh ekspor India ke Rusia. India juga mengimpor teh dan kopi yang memiliki bagian sekitar 9,3%, dan India juga melakukan impor bahan pesawat terbang atau aircraft parts sebesar 5,5% dari seluruh total impor India terhadap Negara Rusia.

Untuk impor Negara Brazil ke Rusia, produk daging baik yang mentah maupun yang olahan adalah produk impor terbesar Rusia dari Negara Brazil. Impor daging

mencapai angka sekitar 50% dari total ekspor Brazil ke Rusia.

Selain itu Rusia juga melakukan impor kedelai, kopi, dan tebu dari Brazil yang mencapai angka sekitar 35% dari total impor Rusia dari Negara Brazil.

Untuk South Africa sendiri secara mengejutkan ternyata produk impor Rusia dari Negara Afrika Selatan yang terbanyak adalah buah jeruk, yang mencapai angka sekitar 26% dari total impor Rusia dari Afsl. Diikuti dengan buah apel dan pir, serta anggur yang mencapai angka 11,7%.

Poin diatas merupakan hipotesa atau analisa sementara penulis yang terbukti dalam penelitian ini. BRICS merupakan salah satu alternative Rusia untuk mengembangkan perdagangan internasionalnya, terlebih dikarenakan Rusia sedang mendapat sanksi dari dunia Barat.

Selain itu, penggunaan mata uang Rubel (Rusia) dan Yuan (China) juga dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan dominasi kekuatan Dollar (Amerika Serikat) dalam perdagangan global. Hal ini terbukti dengan adanya upaya BRICS membangun New Development Bank dan BRICS Contingent Reserve Arrangement yang terletak di Shanghai, China.

Rusia mendapat banyak dukungan baik dalam segi ekonomi maupun politik. Dengan China, kerjasama militer juga kerap kali dilaksanakan. Menurut Menteri Pertahanan Rusia Sergei Shoigu, sekitar 3.600 tentara Tiongkok telah dilatih di institusi militer Rusia sejak awal 1990-an. Beberapa dari mereka

menunjukkan karir yang impresif di Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok.

Meskipun demikian, kedua Negara ini tidak menjalin sebuah aliansi formal dalam bidang kemiliteran, dikarenakan sikap Negara Rusia yang tidak menginginkan adanya tambahan Negara didalam Organisasi Perjanjian Keamanan Kolektif / CSTO atau (Collective Security Treaty Organization) yang dibentuk oleh Rusia, beranggotakan Negara-negara pecahan Uni Soviet lalu.

China bahkan membantah akan bergabung secara prinsip dengan aliansi itu. Tapi Moskow bertentangan dengan gagasan terkait penciptaan dan perluasan aliansi militer-politik. Salah satu contohnya adalah kebijakan politik Rusia yang menentang ekspansi NATO di Eropa Timur.

Kerja sama militer Rusia-Tiongkok memiliki dua tujuan. Yang pertama adalah untuk bersiap-siap terlibat dalam interaksi spesifik ketika terjadi krisis regional yang berdampak pada kepentingan Moskow dan Beijing. Skenario yang paling mungkin terjadi adalah krisis di Asia Tengah. Namun demikian, meskipun militer kedua negara telah melakukan banyak persiapan untuk koordinasi krisis, tetap belum ada kepastian bahwa kedua negara akan mengambil langkah politik dan bertindak secara kolektif ketika krisis benar-benar terjadi.

Tujuan kedua adalah supaya kedua negara memiliki kemampuan mengubah sistem militer dan hubungan strategis jika terjadi

perubahan geopolitik global. Penulis berasumsi bahwa secara hipotesis, sebuah krisis militer global dapat mendorong kedua negara untuk membentuk aliansi. Hal ini bahkan hanya membutuhkan kesepakatan formal, karena latihan persiapannya sudah dilakukan.

Moskow dan Beijing mungkin sudah memikirkan kemungkinan aliansi ini dalam upaya menghadapi krisis. Kekuatan hubungan militer Rusia-Tiongkok meningkatkan kepercayaan diri kedua negara sementara hubungan mereka memburuk dengan Amerika Serikat.

Sementara dengan Negara Brazil, pemerintah Rusia yang diwakili oleh Deputy Perdana Menteri Arkady Dvorkovich, Rusia dan Brasil belum mencapai potensi penuh dari kerja sama mereka. Dvorkovich, yang berbicara di sebuah forum bisnis yang ditujukan untuk kemitraan strategis Brasil-Rusia, menunjuk pada "kesamaan struktur" antara ekonomi Rusia dan Brasil, yang sebagian besar didominasi oleh perdagangan komoditas. Pemerintah kedua negara harus mencari solusi untuk mengurangi pembatasan perdagangan dan investasi.

Sementara itu, di lain kesempatan Perdana Menteri Rusia Dmitry Medvedev menyatakan bahwa Brazil adalah mitra strategis Negara Rusia di Amerika Latin. Hubungan antara Brazil dan Rusia didasarkan pada sejarah panjang, saling menghormati dan percaya.

Pemerintah Negara Rusia memiliki visi bersama tentang situasi tersebut dalam hubungan internasional. Khususnya dalam bekerja sama dalam berbagai format internasional, termasuk BRICS.

Rusia dan Brazil juga tengah membahas prospek kerjasama industri luar angkasa yang bertujuan untuk pengembangan lebih lanjut program ruang angkasa Brazil.

Pernyataan ini disampaikan Menteri Pertahanan Rusia Sergei Shoigu setelah sebuah delegasi Rusia yang dipimpinnya, mengunjungi Brazil pada 14-17 Oktober 2013 lalu. Didalam forum tersebut, Shoigu sebagai perwakilan Rusia membahas khususnya tentang pengembangan satelit bersama dan program terpisah untuk industri luar angkasa Brazil.

Brazil memiliki rencana ambisius untuk mandiri dalam meluncurkan teknologi ruang angkasa, meskipun upaya telah terancam oleh kekurangan dana dan tenaga terlatih. Rusia telah membantu Brazil untuk menyelesaikan proyek VLS-1 ini dengan menggunakan teknologinya di bawah kesepakatan sebelumnya antara Badan Antariksa Federal Rusia (Roscosmos) dan Badan Antariksa Brazil (AEB)

Sementara itu, Rusia dan India telah menyetujui kontrak untuk mengembangkan pesawat tempur generasi kelima dan menandatangani perjanjian memperluas kapasitas pembangkit listrik tenaga nuklir milik India. Perjanjian pertahanan dan nuklir itu ditandatangani Presiden Rusia Dmitry Medvedev yang diperkirakan berusaha keras melakukan lobi kepada mantan sekutunya untuk tetap loyal pada jet tempur dan reaktor buatan Rusia dibanding yang ditawarkan Barat.

Kedua negara tersebut bekerja sama dalam proyek mendesain pesawat tempur dan telah setuju mengembangkan generasi ketiga dan keempat pembangkit listrik tenaga

nuklir (PLTN) India di negara bagian sebelah selatan Tamil Nadu. Rusia memandang India sebagai penyeimbang China dan sekutu potensial di Afganistan.

Tahun 2016 yang lalu, Ketua Komisi Pertahanan, Parlemen Rusia mengusulkan pembentukan sebuah aliansi militer baru selain Pakta Pertahanan Atlantik Utara, NATO, yang dianggotai Rusia, Cina, India dan Iran untuk memerangi terorisme. Pemerintah Rusia yang diwakili oleh Vladimir Komoedov sebagai Ketua Komisi Pertahanan Parlemen Rusia menyatakan, sudah tiba waktunya untuk membentuk sebuah aliansi militer non-NATO untuk memerangi terorisme dengan dianggotai Rusia, Cina, India dan Iran.

Pemerintah Rusia memiliki visi bahwa aliansi ini dapat mengalahkan kelompok-kelompok teroris di kawasan Timur Tengah. Karena, keempat negara ini bukan saja punya kapasitas militer, juga memiliki pengaruh politik yang besar. Maria Zakharova, Juru Bicara Kementerian Luar Negeri Rusia juga mengatakan bahwa perundingan Rusia, Iran dan Turki terkait krisis Suriah dan kawasan, efektif.

Kerja sama antara Rusia dan South Africa (Afrika Selatan) selalu berjalan dengan praktis. Kongres Nasional Afrika mulai berkuasa pada tahun 1994. Ia menerima bantuan - termasuk bantuan militer - dari Uni Soviet selama lebih dari empat puluh tahun.

Pada tahun 1969 Umkhonto we Sizwe, sayap militer Kongres Nasional Afrika, berada di ambang bencana. Ratusan pejuang yang dilatih Uni Soviet diselamatkan dengan evakuasi ke Uni Soviet.

Hubungan timbal balik yang potensial antara Rusia dan Afrika Selatan dan mereka melakukan yang terbaik untuk memburuknya hubungan antara kedua negara ini sejak awal. Memperluas hubungan di luar batas hubungan bilateral dengan aliansi penuh secara signifikan dapat mengubah situasi di beberapa pasar dunia: platinum, berlian dan, terutama, emas. Rusia dan Afrika Selatan bisa menciptakan platinum OPEC.

Hal ini akan menjadi entitas yang lebih koheren daripada OPEC minyak yang kita kenal sekarang karena Rusia dan Afrika Selatan bersama-sama memiliki hampir semua cadangan platinum di dunia. Harga Platinum tiba-tiba turun dari sekitar \$ 1500 per ounce pada tahun 2014 menjadi sekitar \$ 900 pada tahun 2015. Tentunya, hal itu terjadi pada saat Rusia dan Afrika Selatan meningkatkan hubungan politik dan ekonomi mereka.

Pada bulan Maret 2013, Federasi Rusia dan Republik Afrika Selatan menandatangani Deklarasi Bersama dan membentuk Kemitraan Strategis Komprehensif untuk menandai keputusan mereka untuk melampaui interaksi bilateral rutin.

Kemudian, setelah pembentukan New Development Bank oleh BRICS pada bulan Juli 2015, pemerintah Afrika Selatan segera mengumumkan bahwa pihaknya akan membuka cabang Bank di Johannesburg. ESCOM, perusahaan energi terkemuka, mengatakan ingin mendapatkan pinjaman pertama.

Terlepas dari kerjasama ekonomi ada sejumlah poin yang mempertemukan kedua negara.

Afrika Selatan memiliki posisi geografis yang unik di benua Afrika. Kebijakan Pan Afrika di Afrika Selatan mengubah negara menjadi gerbang ke benua itu.

Dalam hal ini, perlu dicatat prakarsa benua berikut di Afrika Selatan: Kemitraan Baru untuk Pembangunan Afrika (NEPAD), sebuah program pembangunan ekonomi Uni Afrika, dan Komunitas Pembangunan Afrika Selatan (SADC). KTT terakhir dari SADC dan Pasar Umum untuk Afrika Timur dan Selatan (COMESA) telah membuktikan fakta bahwa Afsel siap untuk berhenti dipandu oleh rekomendasi IMF (International Monetary Fund).

Hal-hal yang telah dijabarkan di atas menunjukkan betapa BRICS memiliki potensi yang sangat berlimpah bagi Negara Rusia. Tentunya Rusia sebagai Negara yang memiliki sumber daya yang mencukupi terutama dalam bidang migas dan tambang, dapat lebih mengeksplorasi kekayaan alam dan sumber daya manusianya.

Dalam bidang politik, BRICS juga dapat menjadi “tameng” bagi Rusia, apabila Rusia sedang mengalami masalah, terutama dalam kondisi politik global saat ini. Negara anggota BRICS dapat menjadi pendukung bagi Negara Rusia, terkait masalah krisis Ukraina, Suriah, dan lain sebagainya. Negara-negara anggota BRICS dapat meringankan beban Rusia, ketika dihadang dengan masalah kritik internasional dan menjadi aliansi didalam kebijakan luar negeri dalam bidang politik dan ekonomi Negara Rusia.

Terlihat banyak sekali pengaruh BRICS terhadap Negara Rusia, dan

sebaliknya, Rusia pun memiliki andil yang cukup besar dalam terbentuknya BRICS, sebagai sebuah platform kerjasama internasional dengan asas “melawan hegemony Barat”

Rusia yang secara sejarah memiliki hubungan diplomatis yang cukup tegang dengan Negara dunia Barat, tentunya akan sangat diuntungkan dengan keberadaan BRICS, khususnya bagi perkembangan ekonomi dan perdagangan internasional, bahkan keuangannya. BRICS membawa harapan baru bagi Rusia untuk terus maju dan meningkatkan power politics negaranya di kancah tatanan dunia internasional

BRICS juga menjadi symbol bahwa Negara Rusia tidak gentar akan sanksi-sanksi yang dijatuhkan oleh Negara Barat akibat kasus Aneksasi Krimea dengan Ukraina, dan juga krisis di Suriah. Rusia dapat menjalin aliansi khususnya dengan Negara anggota BRICS agar dapat membantu dan memberi dukungan terhadap Rusia terlepas dari sanksi tersebut

Didalam penelitian ini pun telah dijawab mengenai rumusan masalah utama penelitian ini, serta membuktikan hipotesa-hipotesa yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya.

BRICS bukan sebuah organisasi yang memiliki ruang special bagi Negara yang lebih “kuat”, namun BRICS adalah sebuah forum kerjasama yang bersifat adil, tidak memihak, tidak mengistimewakan, dan lain sebagainya. Tidak ada istilah ‘hak veto’ didalam BRICS, karena didalam BRICS seluruh aspirasi dapat disampaikan dan dibicarakan dengan

lantang. Transparansi mengenai apa saja kinerja dan kebijakan yang telah dibangun oleh BRICS juga dapat diakses secara mudah, bahkan bagi warga Negara yang bukan berasal dari Negara anggota BRICS.

Hal ini merupakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh Negara Rusia. Adanya pergantian kekuasaan, tidak monoton, dan transparansi didalam demokrasi sangat dibutuhkan bagi Rusia, terutama dalam bidang pemilihan Presiden. Cukup banyak kritik dari masyarakat Rusia terkait system pemilihan presiden, kecurangan dan lain hal sebagainya. Melalui kerjasama BRICS, Rusia diharapkan dapat meniru dan menerapkan system yang ada didalam BRICS kedalam negaranya. Terutama karena Rusia masih berada dalam masa-masa transisi dari ideology komunisme ke ideology demokratis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Jackson, Robert & Georg Sorensen. 2005. Pengantar Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Holsti, K. J., 1983. Edisi tahun ke-4. International Politics A Framework for Analysis. London, Prentice Hall,

Plano, Jack C. dan Roy Olton. 1999. Kamus Hubungan Internasional. Bandung, Abardin.

Rodee, C. C., 2002. Pengantar Ilmu Politik. Jakarta. Rajawali

Mohtar Mas’oed. 1990. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia. Hal.41

- Miriam Budiarto. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka. Hal.91
- Delly, Tri Rahmi. "Kepentingan India Dalam Membentuk Kerjasama BRICS". Universitas Riau. 2016.
- Suresh P Singh (CUTS, Centre for International Trade, Economic, and Environment) and Memory Dube (South Africa Institute of International Affairs), *BRICS and The World Order : A Beginners Guide*
- Makalah "Sistem Pemerintahan Negara Rusia". Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. FISIP. Universitas Negri Semarang. 2014
- Sarah Aira. Makalah "Politik Pemerintahan China". 2012
- Sufyan, Muhammad. Wulandari, Rizky Aprilia. Makalah "Politik Apartheid di Afrika Selatan". Universitas Negri Malang. 2015
- Fahruroddin A. Rusia Baru Menuju Demokrasi. Jakarta. 2009
- Tosta. Antonio Lucio de Andrade PhD, Coutinho, Eduardo F. "Brazil". ABC CLIO. 2015
- Sarah Janssen. "The World Almanac Book of Facts". Simon and Schuster. 2014
- Graham, Lawrence S. "The Political Economy of Brazil : Public Policies in an Era of Transition". University of Texas Press. 2014
- Hosking, Geoffrey. "Russian History: A Very Short Introduction". OUP Oxford. 2012
- Brzezinski, Zbigniew K. "Russia and The Commonwealth of Independent States : Documents, Data, and Analysis" Routledge. 2016
- Kulke, Hermann and Rothmund, Dietmar. "A History of India: Edition 6". Routledge. 2016
- McCartney, Matthew. "India – The Political Economy of Growth, Stagnation, and The State, 1951-2007". Routledge. 2009
- Song, Yuwu. "Biographical Dictionary of The People's Republic of China". McFarland. 2013
- Johnston, Alexander. "South Africa". A&C Black. 2014
- Bhorat, Haroon. "The Oxford Companion to the Economics of South Africa". OUP Oxford. 2014
- Black, J.L. "Vladimir Putin and The New World Order : Looking East, Looking West?". Rowman & Littlefield Publishers . 2003
- Official Documents :**
- Annual BRICS Summit, 1st BRICS Summit
- Brasilia Declaration, 2nd BRICS Summit
- Sanya Declaration, 3rd BRICS Summit
- Delhi Declaration, 4th BRICS Summit
- Durban Declaration, 5th BRICS Summit
- Fortaleza Declaration, 6th BRICS Summit
- Ufa Declaration, 7th BRICS Summit
- Goa Declaration, 8th BRICS Summit
- Xianmen Declaration, 9th BRICS Summit
- Jurnal / Website :**

Suresh P Singh (CUTS, Centre for International Trade, Economic, and Environment) and Memory Dube (South Africa Institute of International Affairs), BRICS and The World Order : A Beginners Guide, diakses pada 1 Oktober 2017

Keberadaan BRICS dan Implikasinya Bagi Indonesia, 2009, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-V-7-I-P3DI-April-2013-69.pdf , diakses pada 1 Oktober 2017

Gabriel Ciprian, Iulian. 2013. Theoretical Perspective On Economic Cooperation, CES Working Papers – Volume VII, issue 3, Tersedia di http://www/ceswp.uaic.ro/articles/CESWP2015_VII3_AND.pdf , diakses pada 1 Oktober 2017

Rochester, J. Martin. 1978. The "National Interest" and Contemporary World Politics. The Review of Politics, Vol. 40, No. 1: pp. 77-96, diakses pada 13 Desember 2017

Mangunwijaya B.Y, "Spiritualitas Baru : Agama dan Aspirasi Rakyat". 1994. Hlm 304

Delly, Tri Rahmi. "Kepentingan India Dalam Membentuk Kerjasama BRICS". 2016. hlm 14

Kena Sanksi Ekonomi, Rusia malah Produktif

<http://www.kompasiana.com/baliooo/kena-sanksi-ekonomi-rusia-malah-produktif>

5710c7f0dd22bd3a05d85020 diakses pada 1 Oktober 2017

Sanksi Barat Bukan Bencana, Ekonomi Rusia Tetap Kuat

https://indonesia.rbth.com/news/2016/12/01/sanksi-barat-bukan-bencana-ekonomi-rusia-tetap-kuat_652475 diakses pada 1 Oktober 2017

BRICS: Rival Sepadan untuk G7? https://indonesia.rbth.com/politics/2015/07/10/brics_rival_sepadan_untuk_g7_28617 diakses pada 1 Oktober 2017

Profil Umum Brazil, <http://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-brasil-brazil/> diakses pada 30 Desember 2017

Brazil GDP Growth Rate 2008 -2017 <https://tradingeconomics.com/brazil/gdp-growth> diakses pada 5 Januari 2018

Russia GDP Growth Rate 2008 -2017 <https://tradingeconomics.com/russia/gdp-growth> diakses pada 5 Januari 2018

India GDP Growth, <https://tradingeconomics.com/india/gdp-growth> diakses pada 5 Januari 2018

China GDP Growth Rate <https://tradingeconomics.com/china/gdp-growth> diakses pada 5 Januari 2018

South Africa GDP Growth <https://tradingeconomics.com/south-africa/gdp-growth> diakses pada 5 Januari 2018

Biografi Vladimir Putin, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Vladimir_Putin diakses pada 8 Februari 2018

Tingkat Inflasi Mencapai Dua Digit, Harga Barang di Rusia Meroket https://id.rbth.com/economics/2015/02/12/tingkat_inflasi_mencapai_dua_digit_harga_barang_di_rusia_meroket_26841 diakses pada 8 Februari 2018

Central Election Commission of the Russian Federation <http://izbirkom.ru> diakses tanggal 8 Februari 2018

Russian Police Battle anti-Putin Protesters. Reuters. www.reuters.com diakses pada 8 Februari 2018

Crimea Referendum Wide Condemnation After Region Votes to Split from Ukraine, Fox News. www.foxnews.com diakses pada 8 Februari 2018

Ukraine Crisis : Putin Signs Russia-Crimea Treaty, BBC News. www.bbc.com diakses pada 8 Februari 2018

Pengaruh Harga Minyak Internasional Rendah Bagi Rusia, <https://www.kompasiana.co/pengaruh-harga-minyak-internasional-rendah-bagi-rusia> diakses pada 8 Februari 2018

Russia's Export Category <https://tradingeconomics.com/russia/exports-by-category/> diakses 11 Februari 2018

What Does India Import from Russia https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/ind/rus/show/2016/ diakses 11 Februari 2018

What Does Brazil Import from Russia https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/bra/rus/show/2016/ diakses 11 Februari 2018

What Does South Africa Import from Russia https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/import/zaf/rus/show/2016/ diakses 11 Februari 2018

What Does China Export to Russia

https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/chn/rus/show/2016/ diakses 11 Februari 2018

What Does India Export to Russia

https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/ind/rus/show/2016/ diakses 11 Februari 2018

What Does South Africa Export to Russia

https://atlas.media.mit.edu/en/visualize/tree_map/hs92/export/zaf/rus/show/2016/ diakses 11 Februari 2018

Rusia Berencana Terapkan Penggunaan Rubel dan Yuan untuk Semua Transaksi, Gantikan Dolar

https://id.rbth.com/economics/2014/11/25/rusia_berencana_terapkan_penggunaan_rubel_dan_yuan_untuk_semua_tran_26055 diakses 11 Februari 2018

Kenapa Rusia dan Tiongkok Tak Kunjung Membentuk Aliansi Militer? https://id.rbth.com/technology/2017/04/06/kenapa-rusia-dan-tiongkok-tak-kunjung-membentuk-aliansi-militer_qyx735912 diakses pada 11 Februari 2018

Russia-Brazil relations: More than just beef <https://www.rt.com/politics/russia-brazil-putin-rousseff-moscow-065/> diakses pada 11 Februari 2018

Russia-Brazil: Strategic Partnership Is Expanding <https://www.strategic-culture.org/news/2015/09/22/russia-brazil-strategic-partnership-is-expanding.html> diakses pada 11 Februari 2018

Rusia dan Brazil Jajaki Kerja Sama Industri Luar Angkasa

<http://dunia.rmol.co/read/2013/10/20/130018/Rusia-dan-Brazil-Jajaki->

Kerja-Sama-Industri-Luar-Angkasa-
diakses pada 11 Februari 2018

Rusia-India Kerja Sama Pertahanan
Nuklir

<http://internasional.kompas.com/read/2010/12/21/2029365/Rusia-India.Kerjasama.Pertahanan.Nuklir>.
Diakses pada 11 Februari 2018

Rusia Ajak Iran, Cina dan India
Bentuk Aliansi Militer Non-NATO

http://parstoday.com/id/news/world-i18274-rusia_ajak_iran_cina_dan_india_bentuk_aliansi_militer_non_nato diakses
pada 11 Februari 2018

Russia and South Africa to Forge
Strategic Alliance

<https://www.strategic-culture.org/news/2015/09/03/russia-and-south-africa-to-forge-strategic-alliance.html> diakses pada 11
Februari 2018

Joint Statement of the BRIC
Countries' Leaders , Kremlin.ru
diakses pada 11 Februari 2018

BRIC's Joint Statement on Global
Food Security Kremlin.ru. diakses
pada 11 Februari 2018

China Foreign Ministry: BRIC
Summit Didn't Discuss Yuan Issue
https://web.archive.org/web/20100421032407/http://online.wsj.com/article/BT-CO-20100415-717830.html?mod=WSJ_latestheadlines
diakses pada 11 Februari 2018

PM Pitches for Close Cooperation
among BRIC Nations
<https://timesofindia.indiatimes.com/india/PM-pitches-for-close-cooperation-among-BRIC-nations/articleshow/5815262.cms?referral=PM> diakses pada 11 Februari
2018

Full text of Sanya Declaration of the
BRICS Leaders Meeting
<http://en.people.cn/90001/90776/90883/7351063.html> diakses pada 11
Februari 2018

China Prodded by BRICS Partners to
Buy More Than Commodities

<https://www.bloomberg.com/news/articles/2011-04-13/countries-at-brics-summit-push-china-to-import-more-airliners-medicines> diakses pada 11
Februari 2018

BRICS seeks revamp in global
monetary system

http://twocircles.net/2011apr14/brics_seeks_end_stalemate_uns_antiterror_law.html diakses pada 11 februari
2018

Countries of BRICS refuse dollars
<http://Forex.us>. diakses pada 11
Februari 2018

BRICS summit in Delhi begins today

http://zeenews.india.com/business/news/economy/brics-summit-in-delhi-begins-today_44828.html diakses
pada 11 februari 2018

BRICS bank could change the money
game

<http://www.aljazeera.com/indepth/features/2012/03/2012322743028880.html> diakses pada 11 Januari 2018

BRICS flay West over IMF reform,
monetary policy

<https://www.reuters.com/article/us-india-brics/brics-flay-west-over-imf-reform-monetary-policy-idUSBRE82S05K20120329> diakses
pada 11 Februari 2018

BRICS reach deal over development
bank

<http://www.aljazeera.com/news/africa/2013/03/20133268641350653.html>
diakses pada 11 Februari 2018

ECGC signs pact with BRICS countries' export credit insurance agencies

<http://www.thehindubusinessline.com/economy/ECGC-signs-pact-with-BRICS-countries-export-credit-insurance-agencies/article20819843.ece> diakses pada 11 Februari 2018